

# LAPORAN AKHIR

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)

Apresiasi Budidaya Pertanian Berbasis Konservasi  
Tanah dan Air di Desa Jayamekar Kecamatan Cibugel  
Kabupaten Sumedang

TIM PKM :

1. Rija Sudirja, Ir., M.T.
2. Santi Rosniawaty, S.P., M.P.
3. Intan Ratna Dewi A, S.P.

Dilaksanakan atas Biaya DIPA PNB  
Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Padjadjaran  
Tahun Anggaran 2006



FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
2006

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENERAPAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SUMBER DANA DIPA PNPB ANGGARAN 2006**

---

1. Judul : Apresiasi Budidaya Pertanian Berbasis Konservasi Tanah dan Air di Desa Jayamekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang

---

2. Ketua Pelaksana

a. Nama : Rija Sudirja, Ir., M.T.  
b. NIP : 132 207 291  
c. Fakultas : Pertanian  
d. Jurusan : Ilmu Tanah  
e. Bidang Keahlian : Ilmu Tanah/Evaluasi Lahan  
f. Sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat : Tidak

3. Personalia

a. Jumlah Anggota Pelaksana : 2 orang  
b. Jumlah Pembantu Pelaksana : -

4. Jangka waktu kegiatan : 6 bulan

5. Bentuk Kegiatan : Pendekatan Partisipatif, Apresiasi

6. Sifat Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat

7. Biaya yang diperlukan

a. Sumber Dana DIKS (SPP/DPP) : Rp 2.250.000,-  
b. Sumber lain : -  
Jumlah : Rp 2.250.000,-

---

Jatinangor, 14 November 2006

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Padjadjaran

Ketua Pelaksana

Prof. Dr. Hj. Yuyun Yuwariah, Ir., M.S.  
NIP. 130 524 003

Rija Sudirja, Ir., M.T.  
NIP. 132 207 291

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Padjadjaran

Prof. Dr. H. Kusnaka Adimihardja, M.A.  
NIP. 130 271 533

## ABSTRAK

Pengabdian dilaksanakan dalam rangka upaya mengatasi permasalahan lahan-lahan kritis yang disebabkan oleh perilaku manusia yang cenderung merusak daripada melestarikan sumberdaya alam. Lokasi desa Jayamekar merupakan satu dari sekian banyak lokasi yang rawan terhadap tingginya tingkat erosi dan sedimentasi, karena lokasi ini memiliki bentang alam berbukit sampai bergunung. Untuk menghasilkan kesadaran dan perilaku menjaga kelestarian alam sekaligus meningkatkan produktivitas pertanian, maka dilakukan upaya apresiasi terhadap kelompok tani dan masyarakat di lokasi melalui Metode PRA Konservasi Tanah dan Air. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sikap dan perilaku terhadap alam perlu mendapatkan prioritas, dan masyarakat berharap dunia pendidikan (khususnya UNPAD) dapat memberikan kontribusi pelayanan ilmu dan pengetahuan serta teknologi dalam upaya konservasi tanah dan peningkatan produksi pertanian. Pihak-pihak pemerintah meningkatkan perannya dalam membantu masyarakat dan membuat skala prioritas dalam pembuatan program, dan menempatkan program utama terhadap kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan dan kelestarian alam.

## KATA PENGANTAR

Laporan akhir ini merupakan rangkaian proses dari kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan oleh Tim PKM, khususnya dalam kegiatan apresiasi budidaya pertanian berbasis konservasi tanah dan air di Desa Jayamekar Kec. Cibugel. Meskipun demikian, tuntutan masyarakat dan aparat desa bahwa kegiatan ini adalah awal dari keinginan masyarakat untuk mendekatkan dengan dunia pendidikan tinggi. Mudah-mudahan harapan mereka bisa terwujud dan berlanjut.

Harapan Tim PKM yang diwujudkan dalam kegiatan ini, memang masih belum mampu mencapai target dan mengikuti tahapan perencanaan sebelumnya. Namun demikian, hasil evaluasi telah berhasil meningkatkan kesadaran kelompok tani/masyarakat akan pentingnya keselestarian alam melalui konservasi tanah dan air.

Terima kasih Penyusun ucapkan kepada pihak LPM yang telah memberikan fasilitas dana untuk menyelenggarakan pengabdian ini. Sungguh merupakan kebahagiaan bagi Penyusun karena masyarakat ternyata telah memberikan respons yang cukup baik. Kepada pihak aparat dan masyarakat Desa Jayamekar terima kasih atas partisipasinya, serta kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mensukseskan penyelenggaraan ini tidak lupa penyusun berharap semoga amalan ini dapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirul kata, semoga kegiatan ini tidak terhenti sampai disini, mudah-mudahan kerjasama semua pihak dapat terus meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kesejahteraan masyarakat kita semua. Amiin.

Jatinangor, 14 November 2006

Penyusun

**DAFTAR ISI**

	Halaman:
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iv

**BAB**

I	PENDAHULUAN .....	1
II	TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN .....	5
III	PELAKSANAAN KEGIATAN .....	7
IV	EVALUASI DAN PEMBAHASAN .....	13
	DAFTAR PUSTAKA .....	17
	LAMPIRAN .....	18

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Organisasi Pelaksana .....	18
2	Peta Wilayah .....	19
3	Dokumentasi Photo .....	20
4	Daftar Hadir .....	26

## BAB I PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang melibatkan dosen dan masyarakat bekerja secara aktif. Salah satu tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sumberdaya yang dimilikinya, serta dapat menjadi pendorong pembangunan masyarakat perdesaan secara mandiri.

Untuk menyumbangkan karya bakti nyata bagi pelaksanaan kegiatan tersebut, telah terpilih salah satu lokasi yang potensial ke arah perbaikan produktivitas lahan dan penerapan teknologi tepat guna, yang selama ini cukup rawan pula dari bahaya kerusakan dan kelestarian alam. Lokasi terpilih itu adalah Desa Jayamekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.

Desa Jayamekar mempunyai luas wilayah 1.925 ha (Data Dasar Profil Desa, 2005), terbagi dalam 4 Dusun. Secara geografis, seluas  $\pm 1.088$  ha dijadikan kawasan budidaya dengan kondisi perbukitan dan pegunungan.

Sarana perhubungan pada umumnya cukup memadai, baik jalan kabupaten/kecamatan maupun jalan antar desa. Desa ini berjarak  $\pm 30$  km dari pusat kota kabupaten dan 2 km dari pusat kota kecamatan, dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan desa.

Jumlah penduduk Desa Jayamekar tahun 2005 sebanyak 3.292 jiwa dengan kepadatan penduduknya adalah 584 jiwa/km<sup>2</sup>. Penduduknya sebagian besar berpendidikan SD (36,41%) dan tidak tamat SD (30,77).

Desa Jayamekar sebagian besar tergolong beriklim basah, dengan curah hujan tahunan berkisar dari 2.300-3.000 mm, bulan kering terjadi selama 2-3 bulan. Berdasarkan zona agroklimat tergolong zona B1, B2, dan C2. Rejim kelembaban termasuk udik dengan curah hujan tahunan diatas 2000 mm.

Berdasarkan hasil interpretasi dan pengecekan di lapangan menunjukkan bahwa daerah Desa Jayamekar merupakan Grup Landform Vulkan, berkembang dari bahan induk vulkanik muda dan tua yang didominasi oleh andesit, basalt, dan batu lempung. Kelas kedalaman tanah bervariasi dari sangat dangkal sampai sangat dalam, namun secara umum didominasi oleh kelas dalam (100-150 cm,

kelas sangat dangkal sampai dangkal dijumpai di lereng lembur pasir atau sekitar perbukitan cikuda labuh (di lereng volkan atas atau setempat di daerah bawahnya yang mempunyai batuan yang muncul ke permukaan. Hasil pendeskripsian profil di lapangan dan interpretasinya secara sederhana, maka tanah-tanah di Desa Jayamekar dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) ordo, yaitu: Entisol, Andisol, dan Inceptisol (Rija Sudirja, 2006).

Tanah Andisol mempunyai sifat spesifik antara lain: kandungan bahan organik tanah tinggi (>3%), tekstur ringan, konsistensi gembur, berat jenis rendah (<0,9 g/cm<sup>2</sup>), retensi P tergolong tinggi (>85%). Andisol ditemukan pada rejim kelembapan akuik, udik, dan ustik. Tanah Inceptisols adalah tanah yang sudah mengalami perkembangan struktur, dicirikan dengan terbentuknya horison kambik diklasifikasikan sebagai Inceptisol. Penyebarannya pada grup Entisol diduga menempati lereng-lereng volkan atas G. Simpay pada relief bergunung (>40%).

Penggunaan lahan di Desa Jayamekar terdiri atas dua kelompok utama, yaitu: penggunaan lahan budidaya (sawah, tegalan, kebun campuran, hutan produksi) dan non budidaya (hutan). Tegalan yang ada hampir seluruhnya belum memenuhi kaidah konservasi. Tanaman tembakau merupakan tanaman utama yang diusahakan secara intensif. Pola tanam yang diterapkan palawija-tembakau-palawija. Tanaman palawija yang umum diusahakan padi ladang, jagung, ubikayu, dan sayur-sayuran. Kebun campuran umumnya terdapat di sekitar pemukiman dan hutan produksi. Tanaman yang dikembangkan terutama tanaman perkebunan dan hortikultura (alpukat, petai, jengkol, pisang, cengkih)

Vegetasi hutan merupakan hutan lahan kering dataran tinggi yang menempati bagian puncak G. Simpay. Hutan yang ada merupakan hutan asli 700 ha, hutan lindung 600 ha, dan hutan produksi 100 ha. Sebagian telah dirambah untuk dijadikan areal tanaman palawija, sehingga fungsi utamanya sebagai daerah penyangga menjadi sangat terbatas.

Dari hasil evaluasi kesesuaian lahan beberapa komoditas menunjukkan bahwa lahan yang dapat dikembangkan untuk komoditas pertanian hanya seluas 525 ha (27,29%), sedangkan sisanya seluas 1.400 ha (72,71%) tidak dapat dikembangkan untuk pertanian karena kondisi biofisik lahan tidak memungkinkan dan/atau status lahannya berupa kawasan hutan. Apabila lahan-lahan tersebut



dipaksakan untuk dikelola/dikembangkan maka kemungkinan akan terjadi degradasi lahan dan kerusakan lingkungan. Lahan-lahan tersebut diarahkan sebagai kawasan konservasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya alih teknologi (diseminasi) dalam proses adopsi, difusi, dan pembelajaran yang berkesinambungan serta mempertimbangkan berbagai faktor dalam evaluasi lahan. Masyarakat dan pemerintah (penyuluh dan aparat desa) disini akan difasilitasi untuk memahami dan membuat menyelenggarakan program peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan sumberdaya alam berbasis konservasi tanah dan air, yang pada akhirnya diharapkan pendapatan masyarakat meningkat dan lingkungan alam (produktivitas tanah) tetap terjaga kelestariannya.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan komoditas pertanian unggulan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya lahan setidaknya sudah terpecahkan oleh hasil pemetaan kesesuaian lahan Kabupaten Sumedang oleh BPTP Provinsi Jawa Barat, dimana untuk wilayah kecamatan Cibugel merupakan daerah pengembangan palawija, hortikultura dan sebagian pangan.

Secara umum agroekologi di setiap kawasan pengembangan khususnya Kecamatan Cibugel juga sudah diciptakan formulasi kegiatan pertanian serta jumlah dan jenis komoditas yang dihasilkan atas dasar beberapa unsur/sub sistem (tanah, air, iklim, tumbuhan, manusia, dan makhluk lainnya) yang saling berinteraksi. Dengan asumsi dasar bahwa wilayah agrekologi merupakan suatu ekosistem pertanian yang meghasilkan keluaran, berupa komoditas-komoditas yang spesifik, maka apabila kedalam sistem tersebut ditambahkan masukan-masukan baru (baik fisik maupun bentuk penataan kembali unsur-unsur pembentuknya) akan menyebabkan keluaran yang berubah. Oleh karena itu, program apresiasi budidaya pertanian dalam proses alih teknologi, adalah salah satu cara mengintroduksi masukan-masukan baru ke dalam sistem pertanian sehingga luaran yang dihasilkan berdampak positif menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Basit, A., (1989) yang dikenal dengan istilah perencanaan kegiatan pertanian.

Dalam perencanaan kegiatan pertanian ini, masyarakat dan pemerintah ataupun swasta diberikan suatu tinjauan umum dari hasil pemetaan kesesuaian

lahan (2005), kemudian diintroduksi alternatif pengembangannya, yang akhirnya dievaluasi bersama-sama atas dasar kemampuan dan pengalamannya. Diharapkan prioritas-priotas tersebut, bagi pemerintahan dapat menjadi masukan untuk pengembangan komoditas pertanian di wilayah Desa Jayamekar khususnya.

## BAB II TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

### 2.1 Tujuan Kegiatan

Apresiasi budidaya pertanian berbasis konservasi tanah dan air di Desa Jayamekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang dilakukan dengan tujuan untuk :

- 1) Meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi sumberdaya lahan di Desa Jayamekar untuk dimanfaatkan dalam budidaya pertanian yang bernilai ekonomis tinggi serta secara ekologi dapat mendukung kelestarian lingkungan.
- 2) Memfasilitasi keingintahuan petani Desa Jayamekar tentang berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan konservasi tanah dan air.
- 3) Terapan hasil kajian BPTP Jabar (2005) dalam rangka implementasinya di lapangan serta mendukung visi Kabupaten Sumedang secara keseluruhan.
- 4) Merealisasikan kepedulian kampus dan pengamalan pengetahuan terhadap masyarakat petani dan penyuluh di Desa Jaya Mekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang.

### 2.2 Manfaat Kegiatan

Berdasarkan persoalan yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai, maka manfaat kegiatan ini adalah petani dapat mengenal pendekatan manajemen praktis “konservasi tanah dan air” terhadap pengembangan komoditas berbasis kesesuaian lahan berdasarkan arahan Peta Kesesuaian Lahan (BPTP, 2005); (2) petani Desa Jayamekar dapat berusaha tani tanaman yang secara ekonomis lebih bernilai dan berpeluang meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan hidupnya, serta secara ekologi dapat berperan dalam upaya konservasi tanah serta kelestarian

lingkungan; (3) Terciptanya hubungan psikologis petani dan penyuluh dengan kehidupan kampus.

Diharapkan hasil penerapan ini akan bermanfaat baik bagi masyarakat petani setempat, penyuluh, pengelola sumberdaya alam dan lingkungan hidup, pemerintah daerah setempat, maupun bagi para pengguna lain yang berkaitan dengan masalah di atas.

### BAB III

#### PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan pendekatan manajemen praktis “metode konservasi tanah dan air” dengan beberapa tahapan perencanaan, dari mulai observasi lapangan sampai kepada pencarian informasi pendukung kelayakan program.

Informasi untuk melengkapi permasalahan yang berkembang di masyarakat khususnya dalam menangani permasalahan konservasi tanah dan air, diperhatikan pula data sumbernya dari catatan potensi desa setempat. Kegiatan yang dilakukan dalam mencari informasi tersebut antara lain:

1. Mengadakan pertemuan dengan kepala desa dan aparat pemerintah desa, tokoh-tokoh masyarakat dan petani, serta Petugas Penyuluh Lapangan.
2. Melakukan anjarsana ke penduduk dengan memperhatikan kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Apresiasi atau penyuluhan (dialog) publik ini berdasarkan pada hasil observasi lapangan, kebutuhan, dan kemampuan masyarakat serta sumberdaya pendukung.

Materi apresiasi yang diberikan adalah *brainstorming* atau *review* berbagai hasil kajian terkait kesesuaian lahan, peta kesesuaian lahan pertanian kecamatan Cibugel, manajemen praktis analisis kesuburan tanah, potensi pengembangan pertanian (agribisnis) Desa Jayamekar, budidaya pertanian, konservasi tanah dan air, serta pengelolaan lingkungan. Untuk memudahkan pemahaman peserta terhadap materi akan dibuat suasana diskusi melalui pendekatan partisipatif; artinya materi dibuat oleh dan untuk peserta, dengan arahan fasilitator. Produk akhir peserta didorong untuk menghasilkan program kegiatan pertanian berbasis kesesuaian lahan dengan skala prioritas yang ditentukan mereka (masyarakat dan pemerintah atau swasta).

### **A. Penjajagan (Pra Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan)**

Sebelum melaksanakan kegiatan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyusun agenda kerja sebagai evaluasi untuk menyesuaikan rencana proposal yang sudah dibuat. Langkah pertama yang dilakukan Tim adalah penjajagan ke lokasi pengabdian. Penjajagan ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan permasalahan di desa, mengetahui aktivitas masyarakat baik yang rutin maupun insidentil, serta program-program yang sudah, sedang, dan akan dilaksanakan.

Pelaksanaan penjajagan dilakukan dengan cara:

1. Bersilaturahmi, sekaligus wawancara dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa
2. Pertemuan dengan pengurus kelompok tani/masyarakat
3. Observasi lapangan
4. Wawancara dengan tokoh masyarakat dan beberapa warga masyarakat desa

Berdasarkan pengamatan (observasi) dan wawancara tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan upaya konservasi Daerah Aliran Sungai Cimanuk sejak tahun 1995. Hal ini dilakukan oleh sebuah konsultan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Tercatat selama 3 tahun LSM Lembaga Bangun Desa Sejahtera (LBDS) melakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui upaya konservasi di DAS Hulu Cimanuk, dimana Kecamatan Cibugel merupakan salah satu wilayah administratif termasuk dalam kawasan DAS. Selama tiga tahun terakhir juga Desa Jayamekar menerima bantuan tanaman langsung kepada para petani/masyarakat berupa penghijauan melalui Gerakan Rehabilitasi Nasional (GERHAN). Namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan GERHAN relatif kecil, hal ini disebabkan oleh waktu penanaman yang tidak tepat serta pembagian yang tidak jelas.

Pada saat ini kelompok tani yang dikembangkan adalah berdasarkan per kampung, namun yang berkembang dapat dikatakan hanya 2 (dua) kelompok yang maju, bahkan sudah masuk kompetisi tingkat nasional.

## B. Apresiasi (Penyuluhan)

Model apresiasi sebenarnya dibedakan dari penyuluhan, Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2006 bertempat di Balai Desa Jayamekar, dihadiri oleh 20 orang warga masyarakat (5 perempuan dan 15 laki-laki). Metode yang digunakan melalui ceramah dan diskusi. Lama waktu penyelenggaraan lebih kurang 2 jam. Ceramah dan diskusi diupayakan melalui pendekatan partisipatif (*Partisipatif Rural Appraisal =PRA*), yaitu melalui tahapan dialogis, antara lain:

- *Climate setting (perkenalan)*

Tujuan:

Berkenalan satu sama lain.

Untuk mencairkan suasana, membuat akrab agar mendorong keberanian peserta mengeluarkan pendapat dan jalannya diskusi

Waktu:

15 menit

Dasar Pemikiran:

Secara kodrati setiap orang bila berkumpul dengan orang baru yang tidak dikenalnya, atau bergabung dengan orang banyak, suka sedikit malu-malu. Biasanya keberanian untuk mengeluarkan pendapatpun agak susah. Menciptakan suasana tidak formal dan akrab diperlukan untuk suatu dialog partisipatif. Diharapkan peserta merasa senang selama mengikuti penyuluhan dan mau berpartisipasi aktif.

▪ *Ceramah materi penyuluhan*

Tujuan:

Penyampaian informasi teknologi konservasi tanah dan air

Waktu:

30 menit

Alat dan bahan:

- Komputer lap top
- Buku tulis

Materi

Terdiri atas *review* berbagai hasil kajian terkait kesesuaian lahan, peta kesesuaian lahan pertanian kecamatan Cibugel, manajemen praktis analisis kesuburan tanah, potensi pengembangan pertanian (agribisnis) Desa Jayamekar, budidaya pertanian, konservasi tanah dan air, serta pengelolaan lingkungan.

▪ *Catatan Diskusi*

Dalam perkembangannya para peserta memberikan umpan balik yang berkaitan dengan permasalahan di lingkungan masyarakat, antara lain, yaitu:

- Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah akan pentingnya hutan dan pemeliharaan pepohonan di lahan-lahan olahan mereka.
- Kurangnya/tidak adanya sumber air yang mengairi lahan, sehingga pada musim kemarau mereka sulit melakukan budidaya tanaman, khususnya pangan dan hortikultura.
- Sulitnya penanggulangan hama dan penyakit tanaman.
- Rendahnya harga produksi pertanian, khususnya pada padi dan hortikultura (terutama pula pada musim panen).
- Dll.



▪ *Merangkum hasil penyuluhan*

Tujuannya agar peserta memahami keseluruhan proses penyuluhan. Berdasarkan hasil rangkuman dari diskusi yang cukup hidup dan berkembang, beberapa alternatif pemecahan masalah:

- Perlu diciptakan pendekatan yang berkesinambungan dengan dunia pendidikan, dalam hal ini UNPAD untuk bersedia sebagai jembatan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Dialog/penyuluhan perlu diadakan secara kontinyu, dan melibatkan masyarakat secara luas.
- Pemanfaatan kesempatan kerjasama untuk mencari peluang-peluang usaha produktif dalam rangka meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, seperti halnya pengajuan dana UKM, hibah-hibah, dll.
- Hendaknya Tim UNPAD tidak terbatas pada satu bidang ilmu, akan tetapi harapan masyarakat lebih pada lingkup yang lebih luas dan dapat memahami secara spesifik permasalahan yang berkembang di sekitar desa Jayamekar.
- Permasalahan pemberantasan hama dan penyakit tanaman, pengadaaan pupuk dan bibit, serta ketersediaan modal adalah faktor yang umum terjadi di masyarakat desa Jayamekar.

▪ *Feed back (Tindak Lanjut)*

Tujuannya agar peserta memberikan 'feed-back' terhadap penyuluhan. Kemauan peserta untuk memberikan 'feed-back' terhadap penyuluhan adalah penting artinya, terutama untuk langkah perbaikan penyuluhan selanjutnya. Kesempatan ini juga bermanfaat bagi peserta untuk menyampaikan seluruh 'unek-uneknya' selama mengikuti kegiatan penyuluhan.

Pernyataan peserta secara umum, memberikan komentar bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan meminta untuk terus secara rutin dilaksanakan.

- ***Penutupan Penyuluhan***

Secara resmi, Tim Pengabdian meminta Pa Edi (kepala desa) memberikan waktu dan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan dari seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan ini dan sekaligus menutup kegiatan.

## BAB IV EVALUASI DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianggap berhasil apabila telah tercapai kondisi sebagai berikut :

- A. Evaluasi khusus, meliputi; posisi pengetahuan petani tentang Budidaya pertanian berbasis kesesuaian lahan (awal, proses dan akhir kegiatan).
- B. Evaluasi umum, meliputi;
  - 1) Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang manajemen praktis penilaian kesuburan tanah dan kesesuaian lahan
  - 2) Adanya upaya masyarakat untuk menerapkan alih teknologi yang memiliki dampak positif bagi kesuburan dan produktivitas lahan.
  - 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masukan teknologi dalam meningkatkan produksi tanaman dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Salah satu butir rekomendasi Balai teknologi Pertanian Jawa Barat (2005) adalah dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan SDM pertanian di pedesaan pada wilayah pengembangan agribisnis optimistik 2008 di Kabupaten Sumedang, maka Dinas Pertanian perlu mengembangkan "Program Penyelenggaraan penyuluhan Berbasis Kesesuaian Lahan Pertanian. Disini perwujudan sentra-sentra agribisnis dilakukan pendekatan secara spasial yang penetapannya didasarkan hasil evaluasi kesesuaian lahan. Menurut Grand Theory (Rambo, 1983 *dalam* Iskandar, 2001), dalam memahami hubungan timbal balik antara sistem sosial penduduk dengan sistem biofisik lingkungan sekitarnya akan selalu dilihat permasalahan dari segi kepentingan manusia yang hidup dalam lingkungan tertentu. *Pertama*, geofisik seperti tanah dan air; *kedua*, biofisik seperti tanaman, hewan, dan manusia; dan *ketiga*, informasi semi detail tingkat pemanfaatan lahan untuk usahatani dengan pendekatan pengkajian kualitatif dengan strategi studi kasus yang bersifat multi metode. Studi kasus ini dititikberatkan pada pengamatan

lapangan dan wawancara mendalam dengan responden kasus tentang dinamika organisasi hubungan-hubungan kerjasama produksi agribisnis antara pihak-pihak yang bermitra.

Dewasa ini, pembangunan pertanian belum dapat benar-benar menyentuh tingkat kesejahteraan dan sumberdaya manusianya masyarakat petani, sehingga menurut Maman Achmad Rifai (2005), pembangunan pertanian perlu memiliki dimensi kerakyatan yang memihak petani dan diperlukan berbagai persaratan dan perangkat, material dan non-material, terutama keberanian untuk memihak. Salah satu komponen penting bahkan mungkin terpenting dalam merealisasikan pembangunan pertanian kerakyatan adalah komponen pemberdayaan SDM petani yang menempati posisi sangat straregis yakni berperan sebagai pelaku utama dan subjek pembangunan "prime mover of development".

Dalam rangka pemberdayaan petani "*farmer empowerment*", kunci pertama dan utama adalah "Percaya kepada Petani" dengan demikian peran petani dalam pembangunan pertanian kerakyatan adalah krusial dalam pengertian sebagai penentu keberhasilan pembangunan yang sangat berperan aktif dalam seluruh aspek kegiatannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi termasuk berkesempatan menikmati hasil pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian berdimensi kerakyatan harus dirancang sedemikian rupa sehingga berahir di petani dan berawal dari petani. Konsep inilah yang akan menggeser paradigma "farmer last - top down" menjadi "farmer first - bottom up". Oleh karena itu komponen pemberdayaan petani yang sungguh-sungguh menjadi sangat mutlak, dalam konteks inilah kegiatan Penyuluhan Pertanian diperlukan, yaitu sebagai suatu upaya strategis dan sistimatis yang pada hakekatnya adalah sistim pendidikan di luar sekolah (non-formal) bagi pembangunan perilaku petani dan keluarganya termasuk kelembagaanya agar mereka dapat memahami dan memiliki kemampuan dan kesempatan dalam mengelola usaha tani (pertanian sebagai usaha dan industri) dan mampu berswadaya sehingga dapat memberikan keuntungan dan memuaskan bagi kehidupnya. Dengan penyuluhan pertanian yang benar (bukan asal asalan) petani didorong dan termotivasi untuk menentukan dan menjadi manajer dalam usaha taninya.

Potret penyuluhan masa lalu sangat diwarnai oleh misi pembangunan pertanian yang dicanangkan oleh pemerintah dengan sasaran utama usaha peningkatan produksi melalui intensifikasi dan diversifikasi dengan fokusnya pada target produksi yang cenderung dipaksakan dalam rangka mengamankan swasembada pangan sebagai agenda nasional pada waktu itu. Konsekuensi logis misi tersebut menjadikan penyuluhan pertanian lebih banyak bersifat "top-down dan farmer last". Penyuluhan Pertanian menjadi paket instruksi dari pemerintah kepada para petani melalui para petugas khususnya penyuluh pertanian, oleh karena itu, yang terjadi bukan pemberdayaan tetapi menjadikan petani semakin tidak berdaya karena faktanya petani diposisikan sebagai obyek pembangunan yang berimplikasi kepada rendahnya pendapatan usaha tani dan kesejahteraannya, bahkan lebih jauh telah mematikan dinamika internal petani sebagai modal utama upaya pemberdayaan .

Beberapa kajian menyatakan bahwa tertinggalnya pertanian bangsa ini kurangnya SDM petani yang handal, selain petugas yang kurang motivasi dan pemahaman daerah (spesifik lokalita setempat), sehingga seringkali menciptakan ketergantungan kepada pemerintah.

Paradigma pertanian seperti terurai diatas adalah tidak kondusif bagi strategi pembangunan pertanian berdimensi kerakyatan, oleh karena itu diperlukan fasilitator dan mediator untuk menciptakan gerakan oleh petani, bertumpu pada kekuatan kerjasama antar petani, bertumpu pada otonomi daerah kabupaten, Berwawasan Agrobisnis Agroindustri, berwawasan lingkungan, diwadahi oleh "kesatuan kelembagaan" dan dilayani oleh satu kesatuan korps pemerintah yang bersih.

Pergeseran kedudukan petani dari penerima pesan dan pengguna teknologi menjadi mitra aktif dalam kegiatan penyuluhan, pengkajian teknologi maupun pengembangan jaringan teknologi dan usaha tani; pergeseran "*transfer of technology* kearah *technology mastery*" seperti pendapat Maman Achmad Rifai adalah juga pergeseran sumber pembiayaan yang selama ini banyak bersumber dari pemerintah (pusat dan daerah) menjadi tanggung jawab bersama antara petani, swasta dan pemerintah (*cost sharing*).

Dalam pembangunan daerah, visi kabupaten Sumedang adalah “Mewujudkan Kabupaten Sumedang sebagai Daerah Agribisnis dan Pariwisata yang Didukung Oleh Masyarakat Beriman dan Bertaqwa, yang Maju dan Mandiri, Sehat, demokratis, Berwawasan Lingkungan serta Menjunjung Tinggi Hulum”, maka sejalan dengan itu pembangunan pertanian mampu menjadi tulang punggung untuk terwujudnya sistem agribisnis dan ketahanan pangan berbasis kerakyatan yang berkelanjutan. Menurut Data Potensi Sumedang (2005), permasalahan di dalam pengembangan pertanian antara lain: (1) Kurang berfungsinya infrastruktur lahan; (2) Pergeseran penggunaan lahan semakin besar; (3) permasalahan utama yang dihadapi khususnya pengembangan komoditas pertanian unggulan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya lahan berdasarkan keunggulan komparatif setiap wilayah sebagai acuan dalam rangka pengembangan pertanian; dan (4) Pemanfaatan lahan secara konsepsional belum berpijak pada optimasi pemanfaatan sumberdaya pertanian dalam konteks pengembangan agribisnis melalui pendekatan kewilayahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2005. Laporan Akhir Pembuatan Peta Kesesuaian Lahan pertanian Tahun Anggaran 2005. Sumedang
- Badan Perencanaan pembangunan Daerah kabupaten Sumedang, dan badan Pusat Statistik kabupaten Sumedang, 2004. kabupaten Sumedang dalam Angka tahun 2003. Sumedang in Figure 2003.
- Basit, A. Oswald Marbun, H. Supriyadi, Nandang, Agus, R. dan Darmawan. 1999. laporan Akhir tahun Karakteristik dan Analisis Agroekologis Wilayah Andalan Jawa barat. BPTP Lembang Bandung.
- Gotaas, H.B. 1956. Composting; Sanitary Disposal and Reclamation of Organic Wastes. WHO, Geneva, Switzerland.
- Djaenudin, D. Marwan H., H. Subagjo, Anny Mulyani, dan nata Suharta. 2000. Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Pertanian. Versi 3, September 2000. Badan Litbang Pertanian. PPT Bogor.
- Maman Achmad Rifai. 2003. Reorientasi Penyuluh Pertanian. Jurnal Sosial. AKATIGA. Bandung.
- Soepardi, Goeswono. 1983. Sifat dan Ciri tanah. Instintut Pertanian Bogor.
- Soil Survey Staff. 1999. Keys to Soil Taxonomy. A Basic System of Soil Classification for making and Interpreting Soil Survey, 2th edition 1999. National Resources Conservation Service, USDA.
- Sutejo, M. 1994. Pupuk dan Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta.

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### Lampiran 1 Organisasi Pelaksana

#### 1. Ketua Pelaksana

- a. Nama dan gelar : Rija Sudirja, Ir., M.T.
- b. Pangkat/gol./NIP : Penata /IIId/132207291
- c. Jabatan : Lektor
- d. Bidang keahlian : Ilmu Tanah/Evaluasi lahan
- e. Tempat kegiatan : Desa Jayamekar
- f. Waktu yang disediakan untuk: 4 jam/minggu  
Kegiatan ini (dalam jam/minggu)

#### 2. Anggota Pelaksana I

- a. Nama dan gelar : Santi Rosniawaty, S.P., M.P.
- b. Pangkat/gol./NIP : Penata Muda/IIIb/132284993
- c. Jabatan : Asisten Ahli
- d. Bidang keahlian : Perkebunan/Agronomi
- e. Tempat kegiatan : Desa Jayamekar
- f. Waktu yang disediakan untuk: 4 jam/minggu

#### 3. Anggota Pelaksana II

- a. Nama dan gelar : Intan Ratna Dewi A., SP.
- b. Pangkat/gol./NIP : Penata Muda/IIIa/132306081
- c. Jabatan : Asisten Ahli
- d. Bidang keahlian : Perkebunan
- e. Tempat kegiatan : Desa Jayamekar
- f. Waktu yang disediakan untuk: 4 jam/minggu



Lampiran 2. Peta Wilayah

Lampiran 3 Dokumentasi Foto



Lokasi Desa Jaya Mekar



Bincang-bincang  
(Kiri: Edi, Kepala Desa Jaya Mekar, Kanan: Riya, Tim PKM)



Intan Sari Dewi, S.P. (Tim PKM)



Santi Rosniawaty, S.P., M.P. (Tim PKM)



Pemaparan tentang upaya konservasi tanah dan air



Sambutan dari Kepala Desa Jaya Mekar



Acara Diskusi: Seorang peserta bertanya



Peserta Apresiasi



Peserta Apresiasi



Peserta apresiasi


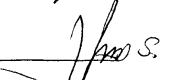






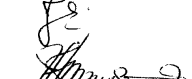
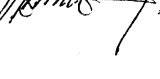


Lokasi: Perbukitan Desa



Lokasi: Perbukitan Desa

## Lampiran 4 Daftar Hadir Peserta

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Mamat	Sirekagalih	
2	Eeli	Sempayuwangi	
3	Acang S.	PadaNurip.	
4	Juhasisik.	Sukanegara	
5	Dmo.	" " "	
6	DDM. M	" " "	
7	mi mi n	Simpaywargi	
8	yayah	" " "	
9	E. Supardi	Suka maju	
10	Odi. wiria	Kades-jm.	
11	A. Suhanda Ks	Sekder.	